

MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI DI SDN GAMBUT 1 KABUPATEN BANJAR

M. Ihsan Ramadhani¹, Siti Faridah²

¹Yayasan Pendidikan Masca Study Cendekia

²Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email: sitifarifah@uvaya.ac.id

Abstract

Literacy and numeracy are fundamental competencies that must be mastered by elementary school students as the foundation for lifelong learning. However, students' literacy and numeracy achievements remain a challenge in the practice of basic education. This study aims to describe the implementation and impact of an innovative learning model based on literacy and numeracy at SDN Gambut 1, Banjar Regency. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations, teacher interviews, and analysis of instructional documents. The results indicate that the implementation of an innovative literacy- and numeracy-based learning model enhances students' active engagement, reading interest, text comprehension skills, and ability to solve contextual mathematical problems. Learning becomes more meaningful through the integration of reading, writing, counting, and problem-solving activities within thematic learning. Moreover, the teacher's role as a facilitator and learning designer is a key factor in the successful implementation of this model. Therefore, the literacy- and numeracy-based learning model at SDN Gambut 1, Banjar Regency, is proven to support improvements in learning quality and aligns with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: innovative learning model, literacy, numeracy, elementary school

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat. Namun, capaian literasi dan numerasi siswa masih menjadi tantangan dalam praktik pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan dampak model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, serta analisis dokumen perangkat ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, minat baca, kemampuan memahami teks, serta keterampilan menyelesaikan masalah matematika kontekstual. Pembelajaran berlangsung lebih bermakna melalui integrasi aktivitas membaca, menulis, berhitung, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi model ini. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar terbukti mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: model pembelajaran inovatif, literasi, numerasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kemampuan akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Pada fase ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif awal yang menentukan keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dasar, khususnya literasi dan numerasi, menjadi prioritas utama dalam pendidikan sekolah dasar (Suyanto & Jihad, 2018). Literasi dan numerasi dipandang sebagai prasyarat penting bagi siswa untuk memahami berbagai disiplin ilmu serta beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis dalam konteks kehidupan nyata. Demikian pula numerasi tidak sebatas kemampuan berhitung, melainkan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk memecahkan masalah secara logis dan kontekstual (OECD, 2019). Penguasaan literasi dan numerasi yang baik berkontribusi langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) mengindikasikan bahwa banyak siswa belum mampu memahami teks secara mendalam dan menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata (OECD, 2019). Kondisi serupa juga ditemukan di sejumlah sekolah dasar, termasuk di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi dan latihan soal, sehingga integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menempatkan literasi dan numerasi sebagai kompetensi esensial yang harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran melalui pembelajaran bermakna dan reflektif (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran tematik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi secara holistik dalam pengalaman belajar siswa.

SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar sebagai salah satu sekolah dasar negeri berupaya merespons kebijakan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aktif, kolaboratif, dan bermakna (Widodo & Kartikasari, 2020).

Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar menjadi penting untuk mengetahui proses implementasi, karakteristik pembelajaran, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas literasi dan numerasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan analisis dokumen berupa modul ajar, bahan ajar, serta instrumen asesmen. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pembelajaran. Analisis dokumen dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Guru tidak lagi memisahkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, tetapi menggabungkannya dalam satu rangkaian pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran dirancang berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan aktivitas rumah tangga, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Pada aspek literasi, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca teks informatif atau cerita pendek yang relevan dengan tema pembelajaran. Siswa kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting, mendiskusikan isi bacaan, serta menyampaikan kembali pemahaman mereka secara lisan maupun tertulis. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan memahami teks, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Diskusi kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat dan membangun pemahaman bersama.

Sementara itu, aspek numerasi diintegrasikan melalui penyajian masalah matematika kontekstual yang berkaitan dengan situasi nyata. Guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menghitung jumlah benda di lingkungan kelas, mengukur panjang dan berat benda, atau menyelesaikan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi keluarga. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa matematika bukan sekadar kumpulan angka dan rumus, tetapi alat berpikir yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, dan aktif bertanya kepada guru maupun teman sebayanya. Keterlibatan ini muncul karena pembelajaran dirasakan lebih dekat dengan kehidupan mereka dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh ceramah dan latihan soal kini bergeser menjadi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Minat baca siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kegiatan membaca yang disajikan dalam bentuk teks menarik dan relevan dengan pengalaman siswa membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, dukungan guru dalam memberikan pertanyaan pemantik dan aktivitas lanjutan setelah membaca membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Peningkatan minat baca ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami teks dan menyimpulkan informasi penting.

Pada aspek numerasi, siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan memecahkan masalah matematika kontekstual. Siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan alasan pemilihan strategi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi dan numerasi mampu mendorong siswa untuk berpikir logis dan reflektif. Pembelajaran numerasi tidak lagi bersifat mekanis, tetapi menekankan proses berpikir dan pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan perancang pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi model ini. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih bahan ajar, merancang aktivitas pembelajaran, serta melakukan asesmen formatif untuk memantau perkembangan literasi dan numerasi siswa secara berkelanjutan.

Gambar 1.

Diagram Batang Dampak Penerapan Model Pembelajaran

Dampak Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi
SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar

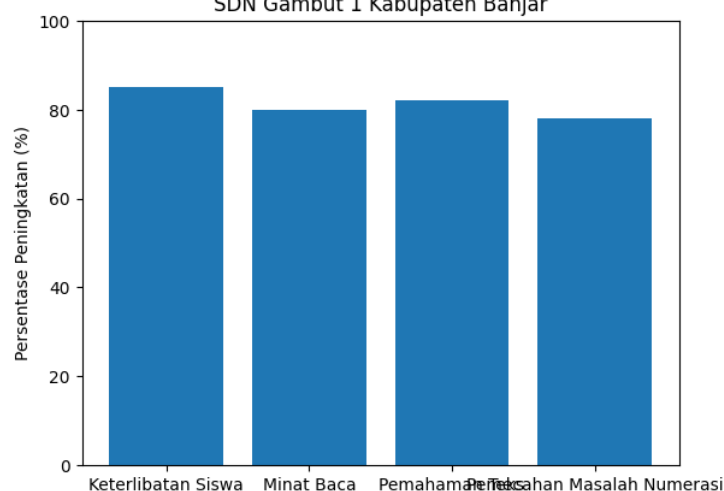


Diagram batang yang ditampilkan menggambarkan hasil pengamatan terhadap dampak penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Diagram tersebut menunjukkan peningkatan pada empat aspek utama, yaitu keterlibatan siswa, minat baca, pemahaman teks, dan kemampuan pemecahan masalah numerasi. Persentase pada diagram merupakan representasi tingkat ketercapaian berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru selama proses pembelajaran.

Secara visual, diagram tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa menempati persentase tertinggi, diikuti oleh pemahaman teks dan minat baca. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah numerasi juga menunjukkan peningkatan yang positif meskipun memerlukan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat

hasil penelitian bahwa pembelajaran berbasis literasi dan numerasi mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar, sekaligus mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Karakteristik Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Literasi dan Numerasi

Model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi yang diterapkan di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir dan sikap belajar yang positif. Karakteristik utama model pembelajaran ini meliputi berpusat pada siswa, kontekstual, integratif, kolaboratif, dan reflektif. Kelima karakteristik tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

1. Berpusat pada Siswa

Karakteristik pertama dari model pembelajaran ini adalah berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, siswa ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses belajar. Siswa secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membaca teks, berdiskusi, menulis sederhana, serta menyelesaikan permasalahan numerasi yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengonstruksi pengetahuan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kemandirian belajar.

2. Kontekstual

Model pembelajaran ini bersifat kontekstual, yaitu materi dan aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar, guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekolah, keluarga, serta aktivitas sosial dan budaya masyarakat sekitar. Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami makna materi pembelajaran dan melihat relevansinya dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran kontekstual, konsep literasi dan numerasi tidak diajarkan secara abstrak, tetapi dihadirkan melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

3. Integratif

Karakteristik selanjutnya adalah integratif, di mana literasi dan numerasi diterapkan secara terpadu lintas mata pelajaran. Pembelajaran tidak lagi memisahkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai kompetensi yang berdiri sendiri, tetapi mengintegrasikannya dalam pembelajaran tematik. Misalnya, dalam satu tema pembelajaran, siswa membaca teks, mendiskusikan informasi yang diperoleh, menuliskan hasil pemahaman, serta menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tema tersebut. Pendekatan integratif ini membantu siswa melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang holistik.

4. Kolaboratif

Model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi juga memiliki karakteristik kolaboratif. Pembelajaran dirancang dalam bentuk kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama. Di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar, pembelajaran kolaboratif membantu menciptakan suasana kelas yang aktif dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses belajar.

5. Reflektif

Karakteristik terakhir dari model pembelajaran ini adalah reflektif. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa dibimbing untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai. Refleksi dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi kelas, pertanyaan pemantik dari guru, atau penulisan jurnal sederhana. Melalui refleksi, siswa diajak untuk menyadari apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas. Proses reflektif ini membantu siswa mengembangkan kesadaran belajar (*learning awareness*) dan kemampuan metakognitif, yang penting untuk pembelajaran jangka panjang.

Secara keseluruhan, karakteristik model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi yang diterapkan di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan refleksi. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan guru yang profesional, model pembelajaran ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Dampak terhadap Proses dan Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan keterampilan belajar siswa. Integrasi aktivitas literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik menjadikan proses belajar lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Dari sisi proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan minat baca yang cukup tinggi. Kegiatan membaca tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang membosankan, karena teks bacaan yang digunakan guru relevan dengan tema pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan isi bacaan, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat, sehingga kegiatan literasi berlangsung secara aktif dan partisipatif. Peningkatan minat baca ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

Kemampuan pemahaman bacaan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Diskusi kelompok dan pertanyaan reflektif yang diberikan guru mendorong siswa untuk

berpikir kritis terhadap teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi mampu mengembangkan keterampilan memahami informasi secara mendalam, bukan sekadar membaca secara mekanis.

Pada aspek numerasi, penerapan model pembelajaran ini berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Siswa dilatih untuk memahami masalah kontekstual, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta menjelaskan alasan di balik jawaban yang diberikan. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat dan mengurangi ketergantungan pada hafalan rumus. Pembelajaran numerasi menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat keterkaitan antara matematika dan kehidupan nyata.

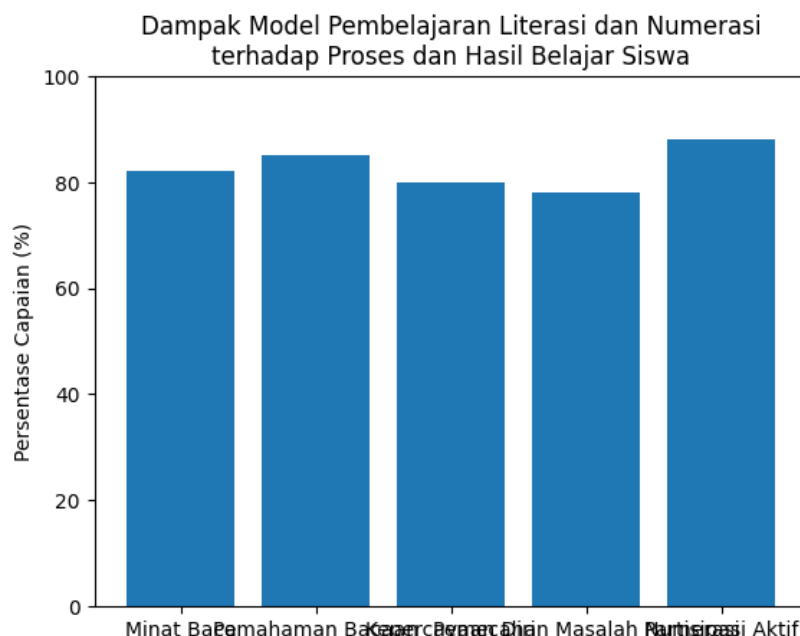
Selain peningkatan pada aspek kognitif, penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi juga berdampak pada aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri. Siswa terlihat lebih berani dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif membantu siswa merasa aman untuk mengemukakan ide tanpa takut melakukan kesalahan. Kepercayaan diri ini merupakan modal penting bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari membaca, berdiskusi, menulis, hingga menyelesaikan permasalahan numerasi. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif sebagai pembelajar. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif, serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Secara keseluruhan, dampak penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, dan refleksi. Hasil ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Gambar 2.

Grafik Dampak terhadap Proses dan Hasil Belajar



Grafik batang yang ditampilkan menggambarkan capaian dampak penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan numerasi pada lima aspek utama, yaitu minat baca, pemahaman bacaan, kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah numerasi, dan partisipasi aktif siswa. Persentase pada grafik merupakan hasil interpretasi data observasi dan refleksi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa partisipasi aktif siswa memperoleh capaian tertinggi, diikuti oleh pemahaman bacaan dan minat baca. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang integratif dan kontekstual mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah numerasi dan kepercayaan diri siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif, meskipun tetap memerlukan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, grafik ini memperkuat temuan penelitian bahwa model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi memiliki dampak yang komprehensif terhadap proses dan hasil belajar siswa di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Model ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar.

Peran Guru

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar. Dalam model pembelajaran ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi berperan sebagai fasilitator, perancang pembelajaran, dan pendamping proses belajar siswa. Perubahan peran ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan inklusif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, dan menyelesaikan masalah numerasi. Guru mendorong siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan partisipatif. Peran fasilitator ini memungkinkan siswa mengembangkan kemandirian belajar dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selain itu, guru berperan sebagai perancang pembelajaran inovatif. Guru merancang pembelajaran tematik yang mengintegrasikan literasi dan numerasi secara holistik, mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, hingga penentuan metode dan media pembelajaran. Bahan bacaan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Guru juga menyusun aktivitas numerasi yang kontekstual dan menantang, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah.

Dalam hal evaluasi, guru melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan literasi dan numerasi siswa. Asesmen formatif dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, penugasan, diskusi, dan refleksi siswa. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif serta melakukan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru mengenali kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat dan memberikan dukungan yang sesuai.

Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Peran guru yang profesional dan reflektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi yang diterapkan di SDN Gambut 1 Kabupaten Banjar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kemampuan literasi dan numerasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A. Awad, & Latifah. (2023). *Peran Guru Dalam Pendidikan Taman Siswa Sebuah Kajian Filsafat Ki Hajar Dewantara Yang Humanisme Dan Religious. EduCurio: Education Curiosity*, 1 (2), 403–413.
- Arisa, A., & Latifah, L. (2023). Pencegahan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Banjarmasin Melalui Self Efficacy Media Audio Visual. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 279-287.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Fitriana, A., Mu'in, F., Noortyani, R., & Ngalimun, N. (2025). Lamut Sebagai Puisi Rakyat: Kajian Etnopedagogi: Lamut as Folk Poetry: An Ethnopedagogical Study. *Anterior Jurnal*, 24(1), 65-70.
- Jumadi, J., Mu'in, F., Kamal, S., Mubarak, H., Yahya, A. M., Ngalimun, N., ... & Fitriana, A. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS GURU BAHASA INDONESIA SD, SMP, DAN SMA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING DI KABUPATEN KOTABARU. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 11(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Latifah, L., & Ngilimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngilimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Liadi, F., & Faridah, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 180-189.
- Ngilimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngilimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). *Building Capacity for Student-Centered Learning*. Paris: OECD Publishing.
- Qodir, A. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM MARTAPURA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 37-47.
- Qodir, A. (2025). PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 12 BANJAR KABUPATEN BANJAR. *Masca: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 1-9.
- Ruchliyadi, D. A., & Adawiah, R. Manajemen Pendidikan Karakter" Implementasinya di Sekolah/Madrasah dan Pesantren.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, A., & Kartikasari, A. (2020). Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–158.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Berkshire: Open University Press.